

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gangguan kesehatan dengan kanker kelenjar getah bening masih menduduki peringkat tertinggi. Kanker tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi anak-anak juga dapat berisiko. Umumnya *limfoma maligna* diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu *Limfoma Hodgkin* dan *Limfoma Non-Hodgkin*, berdasarkan ada tidaknya sel *Reed-Sternberg* pada pemeriksaan *histopatologis*. Berbeda dengan *limfoma hodgkin*, *limfoma non hodgkin* 5 kali lebih sering terjadi dan lebih banyak dialami pada pria daripada wanita. Kasus ini sering ditemukan pada populasi usia menengah hingga lanjut, dengan dominasi pada laki-laki. Usia yang terdampak terutama antara 15-34 tahun dan di atas 55 tahun (Asril,2019).

Limfoma merupakan istilah umum untuk berbagai jenis kanker darah yang menyerang sistem limfatik dan menyebabkan pembesaran kelenjar getah bening. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018, Jumlah kasus *limfoma* tercatat sebanyak 3.37 % dari keseluruhan kasus kanker, dengan insiden penyakit yang meningkat rata-rata 3-4% dalam empat tahun terakhir, laki-laki yang terkena *Non Hodgkin Limfoma* sekitar 6% dan perempuan 4,1 %, sedangkan pada *Limfoma Hodgkin* terjadi 1,1% pada laki laki dan 0,7% ditemukan pada perempuan. Menurut *Global Cancer Observatory* (*Globocan,2020*), sebanyak 35.490 orang didiagnosis *limfoma*

dalam 5 tahun terakhir dan 7.565 orang meninggal dunia karena penyakit ini. Diperkirakan pada tahun 2030, insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker (Depkes,2015).

Kunjungan pasien kanker terpadu dewasa di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta mengalami peningkatan selama periode 2018-2020. Jumlah kasus kanker tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebanyak 102.578 kunjungan, sedangkan jumlah kasus terendah tercatat pada tahun 2018 dengan 80.353 kunjungan. Adapun tanda dan gejala pada penyakit kanker, terutama *limfoma*, perlu diwaspadai sehingga dapat ditangani lebih cepat. Hingga saat ini, penyebab pasti dari *Limfoma* belum diketahui, maka yang dapat dilakukan adalah mencegah agar terhindar dari faktor resiko adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dari infeksi virus, bakteri, jamur, parasit, toksin lingkungan, kebiasaan merokok (aktif/pasif) dan zat karsinogenik. Berdasarkan Laporan Kinerja RSUP dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2020, manifestasi klinis pada anak dengan NHL (*Non-Hodgkin Lymphoma*) secara umum meliputi pembesaran kelenjar getah bening (terlihat atau terasa sebagai benjolan), perut membesar, mudah kenyang, sesak nafas, demam, penurunan berat badan, berkeringat di malam hari, serta mudah lelah ketika sedang beraktivitas (Sardjito, 2020).

Mesenterium merupakan istilah umum yang merujuk pada dua lapisan *peritoneum* yang mengelilingi suatu organ dan menghubungkan organ tersebut dengan dinding belakang abdomen. *Mesenterium* mengandung jaringan ikat longgar, sedikit lemak, kelenjar getah bening, serta pembuluh darah yang

keluar masuk organ tersebut. Adapun *limfoma mesenterium* adalah kondisi di mana terjadi peradangan dan pembengkakan pada kelenjar getah bening yang berada pada perut.

Pada pasien dengan *Limfoma Mesenterium*, terdapat beberapa masalah keperawatan yang biasanya muncul menurut SDKI, salah satu masalah yang sering muncul adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera biologis. Pasien juga dapat mengalami risiko perfusi renal tidak efektif yang dibuktikan dengan adanya keganasan pada area *mesenterika*. Selain itu pasien juga dapat mengalami risiko infeksi yang dibuktikan dengan ketidakadekuatan tubuh sekunder. Sehubungan dengan hal tersebut pasien dapat mengalami risiko luka tekan. Pasien dengan *limfoma mesenterium* ini tentunya juga dapat mengalami gangguan mobilitas fisik dan risiko jatuh.. Semua masalah ini memerlukan perhatian dan intervensi yang tepat dari tenaga keperawatan untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal (PPNI, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan tingginya frekuensi kejadian *Limfoma Mesenterium* ini dapat mempengaruhi masalah pada nyeri akut, risiko infeksi dan resiko perfusi renal tidak efektif. Sehingga sebagai perawat perlu mengkaji nyeri yang timbul karena *limfoma mesenterium* ini serta melakukan kolaborasi dengan tim medis lainnya untuk memberikan analgetik jika diperlukan. Perawat juga perlu mengobservasi risiko perfusi renal tidak efektif dengan memonitor status kardiopulmonal pasien, monitor asupan cairan, serta kolaborasi dengan tim medis lain untuk memberikan IV jika diperlukan. Peran perawat menjadi sangat penting dalam

memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami *Limfoma Mesenterium*. Selain itu observasi terhadap risiko infeksi pasien dengan memonitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik, batasi jumlah pengunjung, menjelaskan tanda dan gejala infeksi, ajarkan mencuci tangan dengan benar dan anjurkan meningkatkan asupan nutrisi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu perawatan bagi pasien, khususnya mereka yang mengalami *Limfoma Mesenterium*. Perawat juga perlu mengembangkan strategi perawatan yang efektif untuk mencegah adanya dampak negatif dari *limfoma mesenterium*. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut asuhan keperawatan pada pasien *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* di Ruang Cendana 3 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

3. Batasan Masalah

Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.E dengan *Limfoma Mesenterium* ini dilakukan di Ruang Cendana 3 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta selama 2 hari mulai hari Kamis, 16 Mei 2024 sampai dengan Jumat,17 Mei 2024.